

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) adalah salah satu sayuran daun yang memiliki banyak manfaat, antara lain dapat digunakan sebagai pelengkap masakan dan memiliki khasiat obat. Seledri mempunyai aroma yang khas, dipakai untuk penambah aroma masakan (Soewito, 2004).

Seledri mempunyai banyak kandungan gizi antara lain, (per 100 g) : kalori sebanyak 20 kalori, protein 1 g, lemak 0,1 g, hidrat arang 4,6 g, kalsium 50 mg, fosfor 40 mg, besi 1 mg, vitamin A 130 SI, vitamin B1 0,03 mg, vitamin C 11 mg dan 63% bagian dapat dimakan (Obatherbalalami, 2010).

Sayuran seledri berasal dari Asia, khususnya wilayah di Mediterania sekitar Laut Tengah. Selanjutnya tanaman ini menyebar ke 8 wilayah yaitu dataran Cina, India, Asia Tengah, Mediterania, Etiopia, Meksiko Selatan dan Tengah serta Amerika Serikat. Petani Indonesia belum menanam seledri sebagai komoditi utama, di lain pihak para peneliti dari Universitas maupun pusat penelitian tanaman sayur belum banyak meneliti seledri. Karena itu sulit menentukan produksi nasional (Cerianet-agriculture, 2008). Namun untuk luas areal tanam seledri di Indonesia 39.552.488 ha dan khususnya di Sumatera Utara mencapai 175.857 ha (BPS, 2013).

Penggunaan pupuk kimia dalam dosis tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman, namun cenderung kurang mempedulikan lingkungan. Penggunaan pupuk anorganik/kimia yang terlalu banyak secara terus menerus membuat unsur hara tanah semakin menurun. Kerasnya tanah disebabkan oleh pemupukan sisa atau residu pupuk kimia, yang berakibat tanah sulit terurai atau hancur dibandingkan dengan bahan organik (Notohadiprawiro, 2006)

Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) adalah limbah pabrik kelapa sawit yang jumlahnya sangat melimpah setiap pengelolaan Tandan Buah Segar menghasilkan 230 kg tandan kosong kelapa sawit. Pengelolaan dan pemanfaatan TKKS oleh pabrik kelapa sawit masih sangat terbatas. Alternatif lain dengan menimbun (open dumping) untuk dijadikan mulsa diperkebunan kelapa sawit atau diolah menjadi kompos (Hanum, 2009).

Keunggulan kompos TKKS yaitu mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman antara lain K, P, Ca, Mg, C dan N. Kompos TKKS dapat memperkaya unsur hara yang ada didalam tanah, dan mampu memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia tanah. Selain itu kompos TKKS memiliki beberapa sifat yang menguntungkan antara lain membantu kelarutan unsur-unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman, bersifat homogen dan mengurangi resiko sebagai pembawa hara tanaman, merupakan pupuk yang tidak mudah tercuci oleh air yang meresap dalam tanah dan dapat diaplikasikan pada sembarang musim (Iwan, 2012).

Aplikasi penggunaan pupuk organik TKKS telah dilakukan oleh Muliawan (2007) di lahan masyarakat kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji Padang. Hasilnya menunjukkan dosis pupuk organik tersebut yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung adalah dosis 10 ton/ha. Begitu juga dengan penelitian Febrina (2008), di Kenagarian Kacang, Kabupaten Solok, menunjukan bahwa dosis pupuk organik limbah kelapa sawit tersebut 30 ton/ha dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi selada. Aplikasi bahan organik seperti tandan kosong kelapa sawit (TKKS) 10 Kg/ tanaman yang diaplikasikan sebanyak 2 tahap dalam setahun dapat meningkatkan produksi tanaman kelapa

sawit (Firmansyah, 2010). Berdasarkan sumber tersebut maka saya berminat untuk melakukan penelitian Pengaruh Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Seledri (*Apium Graveolus* L.).

### **1.2.Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kompos tandan kosong kelapa sawit terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman seledri (*Apium graveolus* L.).

### **1.3.Hipotesis**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah perlakuan pemberian pupuk kompos tandan kosong kelapa sawit berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi tanaman seledri (*Apium graveolus* L.).

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan ilmiah penyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana (S<sub>1</sub>) di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Sebagai bahan acuan informasi bagi pihak – pihak yang bersangkutan dengan aspek pada tanaman seledri.